

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) SEKTOR PARIWISATA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
(Studi kasus di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017)

Lutvy Nur Pratama

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55183.

Email : pratamalutvynur02@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk mendukung penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 35 data dari 1 kota dan 4 kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Gunungkidul mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Alat analisis yang di gunakan pada penelitian ini adalah Metode Panel Data dengan pendekatan Fixed Effect Model. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah hotel memberikan pengaruh positif dan signifikan secara nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Hotel, Fixed Effect Model

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the Local Revenue (PAD) of the tourism sector in the Special Region of Yogyakarta. To support this research using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Tourism Office of the Special Region of Yogyakarta. In this study using a sample of 35 data from 1 city and 4 regency in the Province of Special Region of Yogyakarta, namely Yogyakarta City, Sleman Regency, Bantul Regency, Kulonprogo Regency and Gunungkidul Regency from 2011 to 2017. Analysis tools used in research this is a Data Panel Method with a Fixed Effect Model approach. Based on the analysis that has been done, the results show that the number of tourist visits, the number of tourism objects, Gross Regional Domestic Product (GRDP) and the number of hotels have a significant positive effect on the tourism sector in the Special Region of Yogyakarta.

Keywords : Local Revenue (PAD) of the tourism sector in the Province of Special Region of Yogyakarta, number of tourist visits, number of tourism objects, Gross Regional Domestic Product (GRDP), number of hotels, fixed effect model.

A. PENDAHULUAN

Menurut Salah Wahab (2003) dalam bukunya yang berjudul “*Tourism Management*” pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan pekerjaan, standar hidup selain itu juga dapat mendorong sektor-sektor produktivitas yang lain. Aspek ekonomi pariwisata berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan kegiatan pariwisata, seperti usaha dibidang perhotelan, transportasi, telekomunikasi, bisnis eceran, dan penyelenggaraan paket pariwisata (Gamal, 1997).

Pariwisata merupakan industri dibidang jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari negara atau daerah asalnya ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke daerah asalnya yang melibatkan berbagai macam komponen seperti biro pariwisata, pemandu wisata, *tour operator*, akomodasi, *artshop*, *moneychanger*, transportasi dan lainnya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang bermacam-macam, mulai dari wisata alam, budaya, sejarah, buatan, hingga beragam wisata minat khusus. Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, yang mana pariwisata merupakan komponen utamanya tetapi dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, jumlah hotel dan jumlah restoran & rumah makan.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak potensi dan sumberdaya yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan daerah di bidang pariwisata. Dengan mengembangkan pariwisata tersebut secara optimal maka akan memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian daerah, sehingga kesejahteraan masyarakat juga akan tercapai.

Daerah Istimewa Yogyakarta selain terkenal dengan kota perjuangan, kebudayaan dan pendidikan juga dikenal dengan keindahan alam yang mampu menarik para wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke obyek wisata Yogyakarta. Banyak wisata menarik yang ditawarkan di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti wisata alam, wisata bahari/laut, dan obyek wisata buatan. Dengan semakin bertambahnya obyek wisata yang

ditawarkan seharusnya akan menarik wisatawan untuk berkunjung, karena wisatawan memiliki pilihan obyek wisata yang banyak untuk mereka kunjungi.

Tabel 1. 1
Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di
Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011-2017

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata				
	Kota Yogyakarta	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunung Kidul
2011	56.368.254.594	38.943.756.254	7.399.158.783	1.177.811.000	2.309.007.231
2012	76.842.342.512	53.194.912.852	12.529.648.331	2.110.851.769	8.478.767.503
2013	94.840.264.727	68.632.185.594	14.533.814.042	2.646.017.079	8.168.857.392
2014	116.146.936.925	84.780.228.453	16.046.012.057	2.544.115.778	17.415.255.577
2015	116.146.936.925	104.985.102.620	18.281.328.042	3.420.774.733	24.107.812.555
2016	162.390.765.921	137.152.075.928	21.901.264.614	4.004.044.791	28.375.385.566
2017	168.241.789.463	180.915.056.183	17.774.915.394	5.323.777.984	32.758.748.570

Sumber :Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kota Yogyakarta di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunung Kidul mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Di Kabupaten Bantul Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata dari tahun 2011 hingga tahun meningkat secara signifikan, akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan yang disebabkan karena pajak hotel dan restoran yang diterima oleh Kabupaten Bantul mengalami penurunan yang sangat drastis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan, maka judul penelitian ini adalah **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) SEKTOR PARIWISATA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (STUDI KASUS DI KABUPATEN/KOTA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2011-2017)”**.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-undang No.32 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan Pemerintah Daerah yang berasal dari daerah itu sendiri berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang

dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah (Kawedar, 2008). Dengan adanya peningkatan PAD diharapkan dapat meningkatkan investasi belanja modal pemerintah daerah sehingga pemerintah memberikan kualitas pelayanan publik yang baik.

Dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, pendapatan asli daerah adalah merupakan sumber penerimaan daerah baik Provinsi maupun Kota/Kabupaten. Menurut undang-undang No 33 tahun 2004 pasal 6 pendapatan asli daerah bersumber dari:

a. Pajak Daerah

Menurut Siagian, dalam bukunya mengenai Pajak Daerah Sebagai Keuangan Daerah, dijelaskan bahwa pajak daerah merupakan pajak negara yang diberikan kepada daerah dan disetujui sebagai pajak daerah dengan undang-undang.

b. Retribusi Daerah

Retribusi daerah sama halnya dengan pajak daerah, retribusi daerah adalah salah satu dari pendapatan asli daerah yang dipercaya mampu menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat (Rohmat Soemitro, dalam Adrian (2008:55)).

c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil dari pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan adalah penerimaan daerah yang bersumber dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 mengklasifikasi jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dirinci menurut objek pendapatan yang mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah atau disebut BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik Negara (BUMN) dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta maupun kelompok masyarakat.

d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pendapatan Asli Daerah yang sah, disediakan untuk menganggarkan pendapatan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah

yang dipisahkan. Pendapatan ini juga salah satu pendapatan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah.

2. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Dalam UU No. 10 tentang kepariwisataan, kepariwisataan yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan disebut sebagai wisatawan (*tourist*).

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari pengembangan industri pariwisata antara lain :

1) **Membuka Kesempatan Kerja**

Industri pariwisata merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang sehingga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya.

2) **Menambah Pendapatan Masyarakat Daerah**

Didaerah pariwisata tersebut masyarakat dapat menambah pendapatan dengan menjual barang dan jasa.

3) **Menambah Devisa Negara**

Dengan semakin banyaknya wisatawan asing yang datang ke Indonesia, maka akan semakin banyak devisa yang diterima.

b. Jenis-Jenis Pariwisata

Walaupun banyak jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, menurut James J, Spillane (1987 : 28-31) dapat juga dibedakan adanya beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut :

1) **Pariwisata Untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)**

Pariwisata untuk menikmati perjalanan dilakukan untuk berlibur, mencari udara segar, memenuhi keingintahuan, mengendorkan ketegangan saraf, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, dan mendapatkan kedamaian.

2) Pariwisata Untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)

Pariwisata untuk rekreasi dilakukan sebagai pemanfaatan hari-hari libur untuk beristirahat, memulihkan kesegaran jasmani dan rohani dan menyegarkan keletihan.

3) Pariwisata Untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Pariwisata untuk kebudayaan ditandai serangkaian motivasi seperti keinginan belajar di pusat riset, mempelajari adat-istiadat, mengunjungi monumen bersejarah dan peninggalan purbakala dan ikut festival seni musik.

4) Pariwisata Untuk Olah Raga (*Sports Tourism*)

Pariwisata untuk olahraga dibagi menjadi dua kategori, yakni pariwisata olahraga besar seperti Olimpiade, Asian Games, dan SEA Games serta buat mereka yang ingin berlatih atau mempraktikkan sendiri, seperti mendaki gunung, panjat tebing, berkuda, berburu, rafting, dan memancing.

5) Pariwisata Untuk Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*)

Pariwisata untuk urusan usaha dagang umumnya dilakukan para pengusaha atau industrialis antara lain mencakup kunjungan ke pameran dan instalasi teknis.

6) Pariwisata Untuk Berkonvensi (*Convention Tourism*)

Pariwisata untuk berkonvensi berhubungan dengan konferensi, simposium, sidang dan seminar internasional.

c. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Adapun keuntungan yang diberikan sektor pariwisata adalah sebagai berikut menurut Spillane (1987) :

- 1) Membuka kesempatan kerja, industri pariwisata merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang, sehingga banyak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah tersebut
- 2) Menambah pemasukan dan pendapatan, baik untuk pemerintah daerah maupun masyarakatnya. Penambahan ini bisa dilihat dari sisi peningkatan pendapatan dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat, berupa penginapan, restoran, rumah makan, pramuwisata, biro perjalanan dan penyediaan cinderamata. Bagi daerah sendiri

kegiatan usaha tersebut merupakan potensi dalam menggali PAD, sehingga perekonomian daerah dapat meningkat

- 3) Menambah devisa negara
- 4) Merangsang pertumbuhan kebudayaan asli
- 5) Menunjang gerak pembangunan daerah, di daerah pariwisata timbul pembangunan jalan, hotel, restoran dan lain-lain sehingga pembangunan di daerah tersebut lebih maju.

d. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Menurut Soekadijo (2001) jumlah wisatawan adalah sejumlah orang yang mengadakan perjalanan dan pergi kesuatu tempat yang akan didatanginya tanpa menetap di tempat tersebut, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya. Sedangkan mereka yang dianggap sebagai wisatawan adalah orang yang melakukan kesenangan, karena alasan kesehatan dan sebagainya : orang yang melakukan perjalanan untuk pertemuan-pertemuan atau dalam kapasitasnya sebagai perwakilan (Foster, 1999).

Menurut Ida Austriana (2005), semakin lama wisatawan tinggal disuatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan menambah jumlah pendapatan dari sektor pariwisata, semakin besar jumlah wisatawan maka pendapatan sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta akan terus meningkat.

e. Jumlah Obyek Wisata

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan suatu provinsi yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budaya kepada wisatawan mancanegara maupun nusantara yang akan menikmati keindahan alam dan

budaya tersebut. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara.

f. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah penjumlahan dari semua barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian suatu daerah (total nilai tambah yang dihasilkan oleh daerah pada periode waktu tertentu dalam (satu tahun)). Untuk menghitung total nilai produksi yang dihasilkan dari suatu kegiatan perekonomian dalam suatu tahun tertentu dapat digunakan dengan tiga cara perhitungan. Ketiga cara perhitungan tersebut melalui cara produksi, cara pengeluaran dan cara pendapatan (Sukirno, 1994).

g. Jumlah Hotel

Menurut Dinas Pariwisata, hotel merupakan usaha yang memanfaatkan fungsi bangunan atau dengan sebagiannya khusus disediakan, dimana setiap orang yang berkunjung mendapatkan pelayanan menginap dan makan serta menikmati segala fasilitas dengan bayaran. Akhir-akhir ini perkembangan pembangunan hotel baru atau pengadaan kamar-kamar hotel sangat pesat mulai dari hotel berbintang dan tidak berbintang jumlahnya cenderung bertambah setiap tahunnya. Fungsi hotel tidak hanya untuk menginap tetapi bisa digunakan sebagai sarana pertemuan baik itu untuk kepentingan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk singgah beristirahat. Bisnis hotel memiliki peran besar dalam pembangunan daerah, pengembangan hotel harus dilakukan dengan baik dan benar agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta mampu membuka lapangan kerja. Hotel adalah jenis usaha yang memberikan pelayanan bagi masyarakat dan juga wisatawan, dan juga retribusi pajak dari hotel akan memberikan kontribusi yang besar pada pendapatan daerah.

3. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

- a. Diduga terdapat pengaruh positif antara Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta
- b. Diduga terdapat pengaruh positif antara Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta
- c. Diduga terdapat pengaruh positif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta
- d. Diduga terdapat pengaruh positif antara Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

C. METODE PENELITIAN

1. Obyek/Subyek Penelitian dan Jenis Data

a. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi 4 kabupaten dan 1 kota yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

b. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi Variabel Dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata, sedangkan Variabel Independennya yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Hotel.

c. Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang berupa data time series dan *cross section* dalam bentuk data tahunan yaitu selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017.

2. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data penulis menggunakan metode analisis regresi data panel. Untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam meneliti Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di 4 kabupaten dan 1 kota di Daerah Istimewa Yogyakarta maka menggunakan regresi data panel.

Data panel sendiri diperoleh dari gabungan antara data *cross section* dan data time series. Analisis regresi dengan data panel ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui karakteristik antar waktu dan antar individu dalam variabel yang bisa saja berbeda.

3. Model Estimasi Model Regresi Data Paanel

a. Model Regresi Data Panel

Model regresi pada penelitian ini yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 JKW_{it} + \beta_2 JOW_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 JH_{it} + \varepsilon \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

- Y_{it} = Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata
- β_0 = Konstanta
- $\beta_{(1..4)}$ = Koefisien Variabel 1,2,3,4
- JKW = Jumlah Kunjungan Wisatawan
- JOW = Jumlah Obyek Wisata
- $PDRB$ = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- JH = Jumlah Hotel
- i = Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- t = Periode waktu ke-t
- ε = *Error term*

b. Menurut Basuki (2017) metode estimasi model regresi dengan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu :

1) *Metode Pooled Least Square (Common Effect)*

Model ini dikenal dengan estimasi *Common Effect* yaitu teknik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data time series dengan data *cross section*. Model ini menggunakan cara menggabungkan data time series

dengan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, sehingga model ini sama seperti dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* karena sama-sama menggunakan kuadrat terkecil.

2) *Metode Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect)*

Pendekatan model ini menggunakan variabel dummy yang dikenal dengan sebutan model efek tetap (*Fixed Effect*) atau *Least Square Dummy Variabel* atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode *Fixed Effect* estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (*no weight*) atau *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square*. Tujuan dilakukan pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section* (Gujarati, 2006). Penggunaan model ini tepat untuk melihat perilaku data dari masing-masing variabel sehingga lebih dinamis dalam menginterpretasi data.

3) *Model Pendekatan Efek Acak (Random Effect)*

Selain menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* dalam analisis regresi data panel juga menggunakan pendekatan *Random Effect Model*. Dalam penggunaan model acak ini, akan memberikan pemakaian derajat kebebasan sedikit tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi pada parameter yang merupakan hasil estimasi akan semakin efisien. Keputusan penggunaan model efek tetap maupun acak ditentukan dengan menggunakan uji hausman. Dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat digunakan model *Fixed Effect* namun apabila sebaliknya maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

4. Teknik Penaksiran Model

Menurut Basuki (2017) untuk menentukan model yang paling tepat yang digunakan dalam mengolah data panel terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu :

a. Uji Chow

Uji Chow yaitu pengujian yang dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam

mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut (Widarjono, 2009) :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α , dan sebaliknya H_1 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5% (0,05).

b. Uji Hausman

Uji hausman yaitu uji statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan (Basuki, 2014). Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut (Gujarati, 2012) :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α , dan sebaliknya H_1 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5% (0,05).

5. Uji Kualitas Data

Menurut Basuki (2016) penjelasan mengenai uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana satu atau lebih dari variabel bebas dapat disebut sebagai kombinasi kolinier dari suatu variabel yang lainnya (Basuki, 2017). Uji ini ditunjukkan untuk mengetahui apakah pada model dalam regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen, jika terjadi korelasi berarti data mengalami masalah multikolinieritas. Cara untuk mengatasi masalah multikolinieritas, satu variabel independen memiliki korelasi dengan variabel independen lainnya harus dihapus.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model Regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Basuki, 2017). Jika varian dari residual dan pengamat ke

pengamat yang lainnya tetap, maka disebut terjadi homoskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas.

6. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dalam mengukur kebaikan suatu model (*Goodness of Fit*). Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan dari variabel-variabel independen tersebut dalam menjelaskan variasi variabel independen sangatlah terbatas.

b. Uji F-Statistik

Pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan membandingkan probabilitas pengaruh variabel independen secara simultan antara variabel dependen dengan nilai alpha yang digunakan, dalam penelitian ini penulis menggunakan alpha 0,05. Jika probabilitas variabel independen $> 0,05$ maka secara hipotesis H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Jika probabilitas variabel independen $< 0,05$ maka secara simultan (bersama-sama) hipotesis H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji t-Statistik

Jika probabilitas variabel independen $> 0,05$ maka secara hipotesis H_0 diterima, artinya variabel independen secara partial (sendiri) tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Jika probabilitas variabel independen $< 0,05$ maka secara partial (sendiri) hipotesis H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya variabel independen secara partial (sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 1
Hasil Uji Multikolinieritas

	LOG(JKW)	LOG(JOW)	LOG(PDRB)	LOG(JH)
LOG(JKW)	1.000000	0.472683	0.676538	0.789311
LOG(JOW)	0.472683	1.000000	0.468995	0.424684
LOG(PDRB)	0.676538	0.468995	1.000000	0.343683
LOG(JH)	0.789311	0.424684	0.343683	1.000000

Sumber : Olah Data Eviews 10

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen. Hal ini dikarenakan tidak adanya koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.85.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Park

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.815537	4.298631	2.283410	0.0308
LOG(JKW?)	0.231770	0.171489	1.351519	0.1882
LOG(JOW?)	0.178012	0.119617	1.488180	0.1487
LOG(PDRB?)	-0.514344	0.340812	-1.509174	0.1433
LOG(JH?)	-0.976028	0.633999	-1.539479	0.1358

Sumber : Olah Data Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas JKW sebesar 0.1882, kemudian nilai probabilitas JOW sebesar 0.1487, nilai probabilitas PDRB sebesar 0.1433 serta nilai probabilitas JH sebesar 0.1358. Hal ini berarti probabilitas setiap variabel independen > 0.05 maka terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Model Terbaik

Tabel 4. 3
Hasil Estimasi Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

Variabel Dependen : Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta	-6.755507	-6.626452	-6.755506
Standar Error	2.744569	1.486985	1.016108
Probabilitas	0.0198	0.0001	0.0000
LOG(Jumlah Kunjungan Wisatawan)	0.264954	0.566999	0.264954
Standar Error	0.276157	0.142224	0.102240
Probabilitas	0.3450	0.0005	0.0146
LOG(Jumlah Obyek Wisata)	0.041079	0.264208	0.041079
Standar Error	0.177737	0.109826	0.065803
Probabilitas	0.8188	0.0236	0.5372
LOG(PDRB)	2.121438	1.233515	2.121438
Standar Error	0.566229	0.246413	0.209632
Probabilitas	0.0008	0.0000	0.0000
LOG(Jumlah Hotel)	0.020183	2.205474	0.020183
Standar Error	0.189346	0.495112	0.070100
Probabilitas	0.9158	0.0001	0.7754
R²	0.884325	0.984145	0.884325
F_{statistik}	65.98144	264.8005	65.98144
Probabilitas	0.000000	0.000000	0.000000
Durbin-Waston stat	0.421683	2.022663	0.421683

Sumber : Olah Data Eviews 10

Dari dua uji spesifikasi yang telah dilakukan, yaitu dengan melakukan Uji Chow (Uji Likelihood) dan Uji Hausman keduanya menyarankan untuk menggunakan model *Fixed Effect* dan dari perbandingan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi pengaruh jumlah

kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah *Fixed Effect*. Dipilihnya model *Fixed Effect* karena memiliki probabilitas masing-masing variabel signifikan dan data yang digunakan sudah lolos uji asumsi klasik (uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas).

3. Pemilihan Metode Pengujian Data Panel

a. Uji Chow (Uji Likelihood)

Tabel 4. 4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: PANEL			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	48.218000	(4,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	74.563669	4	0.0000

Sumber : Olah Data Eviews 10

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-Section Chi-square* sebesar 0.0000 kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pada Uji Chow model yang terbaik adalah model *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

Tabel 4. 5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: PANEL			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	192.871999	4	0.0000

Sumber : Olah Data Eviews 10

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-Section random* sebesar 0.0000 kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pada Uji Hausman model yang terbaik adalah model *Fixed Effect*.

4. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 4. 6
Hasil Estimasi Model Fixed Effect

Variabel Dependen :	Model
Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata	Fixed Effect
Konstanta	-6.626452
Standar Error	1.486985
Probabilitas	0.0001
LOG(Jumlah Kunjungan Wisatawan)	0.566999
Standar Error	0.142224
Probabilitas	0.0005
LOG(Jumlah Obyek Wisata)	0.264208
Standar Error	0.109826
Probabilitas	0.0236
LOG(PDRB)	1.233515
Standar Error	0.246413
Probabilitas	0.0000
LOG(Jumlah Hotel)	2.205474
Standar Error	0.495112
Probabilitas	0.0001
R²	0.984145
F_{statistik}	264.8005
Probabilitas	0.000000
Durbin-Waston stat	2.022663

Sumber : Olah Data Eviews 10

Dari tabel 4.6 didapat model analisis data terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yang di interpretasikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 1. \text{ LOG(PADSP_KOTA_YOGYAKARTA) } &= -0.627604 - 6.626452 + \\
 &0.566999 * \text{ LOG(JKW_KOTA_YOGYAKARTA) } && + \\
 &0.264208 * \text{ LOG(JOW_KOTA_YOGYAKARTA) } && +
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& 1.233515 * \text{LOG}(\text{PDRB_KOTA_YOGYAKARTA}) && + \\
& 2.205474 * \text{LOG}(\text{JH_KOTA_YOGYAKARTA}) && \\
2. \text{LOG}(\text{PADSP_SLEMAN}) &= & -0.663479 & - & 6.626452 & + \\
& 0.566999 * \text{LOG}(\text{JKW_SLEMAN}) &+ & 0.264208 * \text{LOG}(\text{JOW_SLEMAN}) &+ \\
& 1.233515 * \text{LOG}(\text{PDRB_SLEMAN}) &+ & 2.205474 * \text{LOG}(\text{JH_SLEMAN}) & \\
3. \text{LOG}(\text{PADSP_BANTUL}) &= & -0.900990 & - & 6.626452 & + \\
& 0.566999 * \text{LOG}(\text{JKW_BANTUL}) &+ & 0.264208 * \text{LOG}(\text{JOW_BANTUL}) &+ \\
& 1.233515 * \text{LOG}(\text{PDRB_BANTUL}) &+ & 2.205474 * \text{LOG}(\text{JH_BANTUL}) & \\
4. \text{LOG}(\text{PADSP_KULONPROGO}) &= & 1.505491 & - & 6.626452 & + \\
& 0.566999 * \text{LOG}(\text{JKW_KULONPROGO}) && & & + \\
& 0.264208 * \text{LOG}(\text{JOW_KULONPROGO}) && & & + \\
& 1.233515 * \text{LOG}(\text{PDRB_KULONPROGO}) && & & + \\
& 2.205474 * \text{LOG}(\text{JH_KULONPROGO}) && & & \\
5. \text{LOG}(\text{PADSP_GUNUNGGKIDUL}) &= & 0.686583 & - & 6.626452 & + \\
& 0.566999 * \text{LOG}(\text{JKW_GUNUNGGKIDUL}) && & & + \\
& 0.264208 * \text{LOG}(\text{JOW_GUNUNGGKIDUL}) && & & + \\
& 1.233515 * \text{LOG}(\text{PDRB_GUNUNGGKIDUL}) && & & + \\
& 2.205474 * \text{LOG}(\text{JH_GUNUNGGKIDUL}) && & &
\end{aligned}$$

5. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil olah data diatas maka jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2017 di peroleh nilai R^2 sebesar 0.984145 artinya, secara statistik 98,4% Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah hotel sedangkan 1,6 % di pengaruhi oleh variabel lainnya diluar empat variabel diatas yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah hotel.

b. Uji F-Statistik

Dari hasil olah data di ketahui nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 dimana signifikan pada taraf signifikansi 5% (0,05) artinya secara

bersama-sama variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata.

c. Uji T-Statistik

Tabel 4. 7
Hasil Uji T-Statistik

Variabel	Koefisien Regresi	T-statistik	Prob	Standar Prob
Jumlah Kunjungan Wisatawan	0.566999	3.986662	0.0005	5%
Jumlah Obyek Wisata	0.264208	2.405689	0.0236	5%
PDRB	1.233515	5.005882	0.0000	5%
Jumlah Hotel	2.205474	4.454496	0.0001	5%

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa setiap variabel independen memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap variabel dependen yaitu variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, PDRB dan jumlah hotel memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan nilai koefisien bertanda positif (+) berarti bahwa jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, PDRB dan jumlah hotel berpengaruh secara positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Dengan demikian hipotesis diterima.

E. KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

1. Kesimpulan

Dari keempat variabel independen yang diteliti yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai koefisien determinasi R-square (R^2) sebesar 0.984145 artinya, secara statistik

98,4% Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah hotel sedangkan 1,6% di pengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel penelitian.

2. Saran

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta perlu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan juga jumlah hotel. Karena hal ini dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Keterbatasan

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini memiliki keterbatasan yang harus diperhatikan antara lain :

- a. Keterbatasan penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder dari tahun 2011 sampai tahun 2017.
- b. Penelitian ini juga hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah hotel.
- c. Penelitian ini masih kurang memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh atau hubungan yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Sutedi.(2008). *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah*. Bogor : Graha Indonesia.
- Austriana, Ida.(2005). *Analisis Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta.(2018).*Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2018*.Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Basuki, Tri Agus dan Yuliadi, Imamudin.(2014).*“Ekonometrika Teori & Aplikasi”*.Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.

- _____.(2016). "*Ekonometrika Teori & Aplikasi*". Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- _____.(2017). "*Ekonometrika Teori & Aplikasi*". Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Denis L., Foster.(1999). *First Class An. Introduction To Travel & Tourism*. Mc Graw-Hill International Edition : New York.
- Dinas Pariwisata.(2017). *Statistik Kepariwisataaan 2011*. Yogyakarta : Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar.(2006). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- _____.(2012). *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.* Jakarta: Salemba Empat.
- Kawedar, Warsito, Abdul Rohman & Sri Handayani. (2008). *Akuntansi Sektor Publik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rochmat, Soemitro.(2008). *Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan*. Bandung: PT Eresco.
- Salah, Wahab.(2003). *Manajemen Kepariwisataaan*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- Soekadijo, R.G.(2001). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, J.J.(1987). *Ekonomi Pariwisata dan Sejarah Serta Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sukirno, Sadono.(1994). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo
- Suwantoro, Gamal.(1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 6 Tentang Pendapatan Asli Daerah.
- Widarjono, Agus.(2009). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Ketiga, Cetakan Kesatu*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.